

**RENCANA STRATEGIS
DIREKTORAT ALAT DAN MESIN PERTANIAN PRAPANEN
TAHUN 2025 - 2029**



**DIREKTORAT ALAT DAN MESIN PERTANIAN PRAPANEN
DIREKTORAT JENDERAL PRASARANA DAN SARANA PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

2026

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penyusunan Rencana Strategis Direktorat Alat dan Mesin Pertanian Prapanen Tahun 2025-2029 telah terselesaikan. Renstra Direktorat Alat dan Mesin Pertanian Prapanen Tahun 2025-2029 merupakan dokumen perencanaan yang bersifat indikatif dan memuat berbagai program dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Direktorat Alat dan Mesin Pertanian Prapanen dalam kurun waktu lima tahun mendatang. Dengan adanya Renstra ini diharapkan dapat menjadi acuan pengelolaan organisasi Direktorat Alat dan Mesin Pertanian Prapanen dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran yang ditetapkan, serta mampu mengantisipasi segala perubahan secara transparan dan akuntabel sesuai peraturan dan perundangan yang berlaku.

Akhirnya, kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan bekerja sama baik langsung dan tidak langsung dalam penyusunan Renstra ini.

Jakarta, April 2026

Direktur Alat dan Mesin
Pertanian Prapanen,



Achmad Yusuf, S.TP., M.M.
NIP 198204182003121002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	2
DAFTAR ISI	3
BAB I PENDAHULUAN.....	4
A. Latar Belakang.....	5
B. Tugas dan Fungsi Direktorat Alat dan Mesin Pertanian Prapanen.....	6
C. Potensi dan Permasalahan	7
BAB II TUJUAN DAN SASARAN	13
A. Tujuan	14
B. Sasaran.....	15
BAB III ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI.....	16
A. Arah Kebijakan	16
B. Strategi	17
C. Kegiatan.....	18
BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN ...	19
A. Target Kinerja.....	19
B. Target Pendanaan	20
BAB V PENUTUP.....	21

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Bantuan Alat dan Mesin Pertanian Prapanen TA. 2020 – 2024	6
Tabel 2. Kebutuhan dan Ketersediaan Alsintan Prapanen Berdasarkan Sumber Anggaran APBN.....	8
Tabel 3. Data Kelembagaan Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA)	10
Tabel 4. Target Kinerja Direktorat Alat dan Mesin Pertanian Tahun 2025 - 2029.....	19

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pertanian untuk mewujudkan kedaulatan pangan menghadapi tantangan yang sangat serius seiring dengan semakin berkurangnya jumlah tenaga kerja pertanian. Salah satu upaya dalam mencapai keberhasilan pembangunan pertanian melalui penerapan/inovasi teknologi alat dan mesin pertanian (alsintan) dengan tetap memperhatikan persyaratan-persyaratan: teknis, ekonomis, sosial budaya masyarakat dan ramah lingkungan. Pemanfaatan alsintan yang sesuai karakteristik teknis dan spesifik lokasi serta dikelola secara baik oleh tenaga kerja yang profesional akan memberikan nilai tambah dalam bentuk peningkatan produktivitas maupun peningkatan IP secara signifikan. Dengan demikian pemanfaatan alsintan secara optimal menjadi salah satu jawaban dalam membantu memecahkan permasalahan-permasalahan dalam proses produksi pertanian.

Beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam penerapan teknologi alsintan dalam usaha tani yaitu ditemukan kondisi areal pertanian yang berbeda-beda baik topografi maupun sifat fisik tanahnya, iklim yang beragam, kondisi infrastruktur yang kurang mendukung, kelembagaan yang masih terbatas, latar belakang pendidikan dan kondisi sosial ekonomi petani pengguna alsintan yang umumnya masih terbatas menjadi hal dalam pertimbangan penerapan teknologi alsintan.

Dalam rangka mendukung penerapan teknologi alsintan tersebut, Kementerian Pertanian khususnya Direktorat Alat dan Mesin Pertanian Prapanen berupaya memberikan bantuan alsintan kepada masyarakat. Bantuan alsintan diserahkan kepada kelompok tani/Gapoktan/UPJA/Kelembagaan

Ekonomi Petani/Brigade Alsintan/Brigade Pangan/Penerima Bantuan Lainnya yang akan menerima bantuan dan ditetapkan oleh Dinas Kabupaten/Kota dan/atau BRMP Provinsi.

Bantuan alsintan prapanen diharapkan dapat mendorong percepatan pengembangan mekanisasi pertanian yang sekaligus peningkatan produksi secara lebih efisien. Namun demikian, kinerja pengelolaan dan pemanfaatan alsintan selama ini dirasakan belum optimal karena berbagai permasalahan dan kendala, khususnya dalam hal pembiayaan operasional pengelolaan dan pemanfaatannya serta SDM pengelolanya.

Tabel 1. Bantuan Alat dan Mesin Pertanian Prapanen TA. 2020 – 2024

No	Jenis Alsintan Prapanen	2020	2021	2022	2023	2024	Jumlah
1	ALAT TANAM JAGUNG		200	1,754			1,954
2	CULTIVATOR	2,057	3,428	2,240	2,775		10,500
3	HAND SPRAYER	7,789	6,863	8,006	10,266	20,700	53,624
4	KENDARAAN RODA 3				572		572
5	POMPA AIR	7,514	7,690	3,718	2,888	62,388	84,198
6	RICE TRANSPLANTER	470	318			186	974
7	TRAKTOR RODA 2	6,666	5,747	5,000	5,504	6,563	29,480
8	TRAKTOR RODA 4	1,033	888	730	1,076	1,241	4,968
9	TRAKTOR RODA CRAWLER					30	30
	Jumlah	25,529	25,134	21,448	23,081	91,108	186,300

B. Tugas dan Fungsi Direktorat Alat dan Mesin Pertanian Prapanen

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor 02 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, Direktorat Alsintan Prapanen mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang Alsintan prapanen. Dalam melaksanakan tugas

tersebut, Direktorat Alsintan Prapanen mempunyai fungsi yaitu:

1. Perumusan kebijakan di bidang penyediaan, pengawasan peredaran, serta pemberdayaan kelembagaan Alsintan prapanen;
2. Pelaksanaan kebijakan di bidang penyediaan, pengawasan, serta pemberdayaan kelembagaan Alsintan prapanen;
3. Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang penyediaan, pengawasan peredaran, serta pemberdayaan kelembagaan Alsintan prapanen;
4. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang penyediaan, pengawasan peredaran, serta pemberdayaan kelembagaan Alsintan prapanen;
5. Pelaksanaan pemantauan, analisis, evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang penyediaan, pengawasan peredaran, serta pemberdayaan kelembagaan Alsintan prapanen; dan
6. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga lingkup Direktorat Alsintan Prapanen.

C. Potensi dan Permasalahan

1. Potensi

Alat dan mesin pertanian merupakan sarana untuk meningkatkan produktivitas komoditas pertanian. Dalam terminologi pertanian modern, peningkatan produktivitas yang diikuti penurunan biaya produksi hanya dapat terjadi melalui intervensi teknologi. Alsintan merupakan salah satu pintu masuk untuk adaptasi teknologi. Kebutuhan terhadap alsintan oleh pelaku usaha tani dan petani tidak pernah surut, namun akses terhadap

alsintan sangat dipengaruhi oleh kemampuan petani dan ketersediaan alsintan itu sendiri.

Tabel 2. Kebutuhan dan Ketersediaan Alsintan Prapanen Berdasarkan Sumber Anggaran APBN

Luas Baku Lahan Sawah (Ha)	Jenis Alsintan (Unit)	Kebutuhan Alsintan (Unit)	Ketersediaan Alsintan TA. 2017 - 2024 (Unit)	Kinerja Per Jenis Alsintan (Ha/Musim)	Total Kinerja Alsintan (Ha/Musim)	Sisa Kebutuhan Alsintan (Unit)
7,463,954	TR4	59,712	12,256	50	612,800	47,456
	TR2	298,558	95,223	15	1,428,345	203,335
	Pompa Air	248,798	149,546	30	4,486,380	99,252
	Rc Transplanter	497,597	7,106	15	106,590	490,491
	Hand Sprayer	678,541	134,924	11	1,484,164	543,617

Asumsi :

1. Dari luas lahan sawah nasional diasumsikan 40% lahan sawah diolah tanahnya menggunakan TR4, sisanya sebanyak 60% menggunakan TR2
2. Baseline dalam perhitungan ketersediaan alsintan bersumber dari bantuan pemerintah pusat TA. 2017
3. Berdasarkan PMK No. 72 Tahun 2023 (masa manfaat mesin pertanian adalah 8 tahun)
4. Besaran kinerja per jenis alsintan sesuai dengan Kepdirjen PSP No. 25.1/KPTS/SR.440/B/06/2024, tanggal 11 Juni 2024 Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Alat dan Mesin Pertanian.

Penggunaan mesin pengolah tanah (TR2), mesin penanam padi (*rice transplanter*) dan mesin pemanen (*combine harvester*) pada sistem usahatani padi di Indonesia telah dikaji dapat menghemat kebutuhan tenaga kerja sekitar 52 - 58 %. Disamping itu penggunaan TR2 dapat menurunkan biaya tenaga kerja pada tahap pengolahan tanah sebesar 49,1 % dibandingkan secara manual (menggunakan cangkul). Penggunaan mesin tanam padi (*rice transplanter*) dapat menurunkan biaya tenaga kerja pada tahap kegiatan tanam padi sebesar 23,3 % dibandingkan cara manual. Namun

demikian, Data Sutas BPS (2018) memperlihatkan bahwa tingkat penggunaan alsintan untuk budidaya padi di Indonesia tahun 2018 rata-rata sebesar 60,5%. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan alsintan dalam kegiatan budidaya pertanian masih harus terus ditingkatkan secara maksimal. Dalam mengoptimalkan penggunaan alsintan tersebut, Direktorat Alat dan Mesin Pertanian Prapanen juga telah mendorong penerapan alsintan dalam sistem produksi tanaman pangan melalui pengembangan kelembagaan khususnya Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA).

Tabel 3. Data Kelembagaan Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA)

No.	Provinsi	UPJA 2024			Jumlah (Unit)
		Pemula	Berkembang	Profesional	
1	Aceh	1	59	3	63
2	Sumatera Barat	128	5	1	134
3	Riau	159	16	-	175
4	Jambi	103	16	3	122
5	Sumatera Selatan	70	-	-	70
6	Bengkulu	10	-	-	10
7	Lampung	58	21	6	85
8	Kep. Bangka Belitung	62	37	1	100
9	Jawa Barat	12	9	-	21
10	Jawa Tengah	158	63	19	240
11	DI Yogyakarta	125	15	3	143
12	Jawa Timur	159	11	-	170
13	Banten	41	-	-	41
14	Bali	184	2	2	188
15	Nusa Tenggara Barat	13	-	-	13
16	Nusa Tenggara Timur	5	-	-	5
17	Kalimantan Barat	26	-	-	26
18	Kalimantan Tengah	131	17	-	148
19	Kalimantan Selatan	108	21	8	137
20	Kalimantan Timur	10	-	-	10
21	Kalimantan Utara	14	-	-	14
22	Sulawesi Utara	10	-	-	10
23	Sulawesi Tengah	103	19	1	123
24	Sulawesi Selatan	365	34	5	404
25	Sulawesi Tenggara	13	-	1	14
26	Gorontalo	88	-	-	88
27	Sulawesi Barat	45	2	-	47
28	Maluku	19	-	-	19
29	Maluku Utara	10	-	-	10
30	Papua Barat	16	16	-	32
31	Papua Selatan	9	-	-	9
	Jumlah	2,255	363	53	2,671

Namun demikian, perkembangan UPJA dan pemanfaatan alsintan belum optimal seperti yang diharapkan. Tahun 2024, sekitar 84,42% UPJA masih dalam kelas Pemula dan hanya 1,98% yang tergolong kelas Profesional. Selain itu, kapasitas kerja dan pemanfaatan beberapa alsintan bantuan pemerintah belum optimal.

2. Permasalahan

Upaya peningkatan produksi tanaman pangan khususnya padi menuju ketahanan pangan serta peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani, masih dihadapkan pada beberapa permasalahan substantif, antara lain 1) alih fungsi dan fragmentasi lahan pertanian, 2) luas kepemilikan lahan, 3) semakin berkurang dan mahalnyanya upah tenaga kerja pertanian, 4) menurunnya minat generasi muda di bidang pertanian, 5) masih tingginya susut hasil panen padi, 6) rusaknya infrastruktur/jaringan irigasi, dan 7) ancaman perubahan iklim global.

Permasalahan-permasalahan di atas juga merupakan kendala dalam upaya pengembangan dan pemanfaatan alsintan khususnya terkait karakteristik lahan, luas kepemilikan dan sebaran lahan; beragamnya kondisi sosial ekonomi petani terutama modal, tingkat pendidikan, pengetahuan, keterampilan dan budaya; sistem usaha tani yang masih subsistem dan tradisional serta prasarana/infrastruktur penunjang khususnya jalan usaha tani yang masih minim.

Selain itu kondisi kelembagaan alsintan yaitu Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) dan perbengkelan masih belum berkembang dengan optimal, dikarenakan lemahnya pengelolaan baik dari aspek teknis, ekonomis dan organisasi.

Dalam peredaran dan distribusi alsintan, pengawasan terhadap alat dan mesin pertanian baik yang diproduksi di dalam negeri maupun impor masih lemah sehingga mutu alat dan mesin pertanian tidak memenuhi standar serta tidak sesuai dengan kondisi spesifik lokasi. Lemahnya pengawasan alat dan mesin pertanian disebabkan kurangnya dukungan SDM dan sarana

operasional pengawasan alat dan mesin pertanian.

Selain itu, produk alsintan prapanen belum dapat bersaing dengan produk alsintan prapanen impor baik secara kualitas maupun harga terutama untuk jenis alsintan traktor roda 4, *rice transplanter*, dan *drone* pertanian.

BAB II TUJUAN DAN SASARAN

Visi Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian 2025 – 2029 merupakan rumusan umum mengenai apa yang ingin dicapai pada tahun 2029. Visi juga merepresentasikan *positioning* atau bentuk kontribusi Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian 2025 – 2029 terhadap pencapaian visi Kementerian Pertanian 2025 – 2029. Visi Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian pada tahun 2025 – 2029 adalah “Prasarana dan Sarana Pertanian yang Maju dan Berkelanjutan dalam Mendukung Pemenuhan Kebutuhan Pangan Asal Pertanian untuk Mewujudkan Pertanian Maju Berkelanjutan serta Bermanfaat bagi Rakyat Indonesia dalam rangka Mewujudkan Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045”.

Misi Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian merupakan rumusan mengenai upaya yang harus dilakukan untuk mewujudkan visi. Misi merupakan gambaran besar yang akan menjadi panduan setiap kegiatan dan inisiatif Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian dalam waktu 5 (lima) tahun mendatang. Salah satu misi Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian adalah memastikan ketersediaan dan mendorong pemanfaatan alat dan mesin pertanian. Misi ini menekankan tentang bagaimana petani dapat memperoleh alsintan prapanen yang berguna untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian. Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian mengupayakan ketersediaan alsintan prapanen melalui penyediaan dan penyaluran alsintan kepada petani sesuai dengan

karakteristik dan kebutuhan agar alsintan tersebut dapat dimanfaatkan dalam mendukung budidaya pertanian berkelanjutan dan modernisasi pertanian nasional.

Direktorat Alsintan Prapanen sebagai salah satu unit eselon II pada Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian yang mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang alsintan prapanen harus berupaya untuk mewujudkan misi tersebut.

A. Tujuan

Tujuan utama dari kegiatan pengembangan alsintan adalah mewujudkan sistem penyediaan dan pengelolaan alsintan yang terintegrasi dan berkelanjutan. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari upaya strategis mendukung tercapainya pertanian modern yang lebih produktif, efisien, dan adaptif terhadap tantangan global. Dengan mengembangkan alsintan, diharapkan dapat meningkatkan Indeks Pertanaman (IP), efisiensi produksi, dan pendapatan usahatani, khususnya di sektor tanaman pangan.

Adapun tujuan rinci dari pengembangan Alsintan adalah :

1. Memfasilitasi penyediaan dan pemanfaatan alsintan untuk mewujudkan pertanian modern dan meningkatkan Indeks Pertanaman, efisiensi produksi dan pendapatan usahatani tanaman pangan;
2. Memfasilitasi penyediaan prasarana dan sarana operasional alsintan untuk meningkatkan penggunaannya secara baik;
3. Mengembangkan dan/atau menguatkan kelembagaan UPJA agar terintegrasi dengan Poktan/Gapoktan didukung oleh SDM terampil;

4. Meningkatkan kualitas kerja pengawasan mutu alsintan;
5. Meningkatkan kapasitas SDM operator alsintan dan pengelola UPJA;
6. Menyusun dan/atau menyempurnakan serta menerapkan perangkat manajemen dan tata kelola pengembangan alsintan yang baik.

B. Sasaran

Sasaran pengembangan alsintan adalah “terbangunnya sistem penyediaan dan pengelolaan alsintan secara terintegrasi dan berkelanjutan untuk mewujudkan pertanian modern guna meningkatkan IP serta efisiensi produksi dan pendapatan usahatani”, sedangkan sasaran rinci yang ingin dicapai adalah:

1. Tersedia dan termanfaatkannya alsintan yang bermutu secara optimal dan berkelanjutan;
2. Tersedia dan termanfaatkannya prasarana dan sarana operasional alsintan;
3. Terbangunnya UPJA yang terintegrasi dengan Poktan/Gapoktan yang didukung SDM terampil;
4. Meningkatnya kualitas kerja pengawasan mutu alsintan;
5. Meningkatnya kapasitas SDM operator alsintan dan pengelola UPJA;
6. Tersusun dan diterapkannya perangkat manajemen dan tata kelola pengembangan alsintan yang baik.

BAB III ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

A. Arah Kebijakan

Alsintan Prapanen merupakan salah satu faktor pendukung yang dapat mempengaruhi produktivitas dan efisiensi kegiatan budi daya pertanian. Direktorat Alsintan Prapanen memiliki tanggung jawab dalam penyediaan, pengecekan kualitas, pendistribusian, hingga pemanfaatan alsintan oleh kelompok tani/Gapoktan/UPJA/Kelembagaan Ekonomi Petani/Brigade Alsintan/Brigade Pangan/Penerima Bantuan Lainnya. Fokus pada pemanfaatan yaitu bagaimana alsintan yang sudah didistribusikan dapat digunakan dengan tepat guna oleh kelompok tani/Gapoktan/UPJA/Kelembagaan Ekonomi Petani/Brigade Alsintan/Brigade Pangan/Penerima Bantuan Lainnya untuk mendukung produksi komoditas strategis pertanian nasional. Arah kebijakan “Efektivitas dan efisiensi pemanfaatan alat dan mesin pertanian berbasis teknologi terkini menuju pertanian modern” dilakukan dengan strategi “Meningkatkan pemanfaatan alat dan mesin pertanian dalam mendukung budidaya pertanian berkelanjutan”.

Untuk mendukung arah kebijakan Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian tersebut, Direktorat Alat dan Mesin Pertanian Prapanen mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengembangkan sistem mekanisasi pertanian yang sesuai dengan kondisi karakteristik dan potensi wilayah;
2. Mendorong tersedianya alat dan mesin pertanian ditingkat petani dalam rangka mendukung pembangunan pertanian;
3. Mengoptimalkan pemanfaatan alat dan mesin pertanian dalam rangka peningkatan produktivitas usaha sektor

- pertanian;
4. Mengefektifkan peran pengawasan dan peredaran alat dan mesin pertanian;
 5. Mengembangkan pola kerjasama pelayanan dan pengembangan alat mesin pertanian yang terintegrasi;
 6. Mendorong berkembangnya lembaga Unit Usaha Pelayanan Jasa Alsintan di pedesaan yang sesuai dengan karakteristik dan potensi wilayah setempat.

B. Strategi

Strategi yang dilaksanakan dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran Direktorat Alat dan Mesin Pertanian Prapanen adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan manajemen penyediaan dan pengawasan alat dan mesin pertanian yang efisien, bersih, transparan, bebas dari KKN dengan penyelenggaraan disiplin anggaran dan penciptaan kebijakan yang mendorong peran serta *stakeholder* terkait baik di pusat maupun daerah sesuai dengan peta kewenangannya.
2. Melaksanakan pengembangan alsintan melalui optimalisasi penggunaan alsintan dan pemanfaatan teknologi alat dan mesin pertanian yang dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi, serta kualitas semua sumber daya termasuk sumber daya tenaga kerja
3. Memberdayakan petugas pengawas melalui peningkatan kompetensi petugas pengawas dan penyediaan sarana pendukung.
4. Memberdayakan kelembagaan UPJA dan bengkel Alsintan

melalui peningkatan kompetensi Sumber Daya Manusia, organisasi dan bisnis serta penerapan inovasi teknologi dibidang alat dan mesin pertanian.

C. Kegiatan

Alat dan mesin pertanian merupakan peralatan yang dioperasikan dengan motor penggerak ataupun tanpa motor penggerak untuk kegiatan budi daya pertanian. Direktorat Alat dan Mesin Pertanian Prapanen bertanggungjawab terhadap pemenuhan kebutuhan hingga pemanfaatan alsintan prapanen oleh petani dan/atau kelompok tani. Dengan bantuan alsintan prapanen ini, pengelolaan lahan dapat meningkat sehingga petani dapat memenuhi permintaan yang lebih besar dengan waktu yang lebih singkat. Selain itu, alsintan dapat mendorong terjadinya efisiensi biaya dengan penghematan waktu produksi dan mengurangi ketergantungan tenaga kerja yang pada akhirnya dapat mempengaruhi profitabilitas petani.

Arah kebijakan ini dilakukan dengan dengan kegiatan sebagai berikut:

Kegiatan 1: Mengupayakan ketersediaan alat dan mesin pertanian prapanen berkualitas berbasis teknologi terkini untuk budi daya Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan berkelanjutan.

Kegiatan 2: Optimasi pemanfaatan alat dan mesin pertanian prapanen berkualitas berbasis teknologi terkini untuk budi daya Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan berkelanjutan.

BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

A. Target Kinerja

Target kinerja Direktorat Alat dan Mesin Pertanian Prapanen menjelaskan mengenai hasil dan satuan hasil yang akan dicapai dari setiap Indikator Kinerja. Perumusan target sebagai satuan ukur Indikator Kinerja program mempertimbangkan 2 (dua) hal, yaitu *baseline* dan capaian tahun sebelumnya. Berikut target kinerja Direktorat Alat dan Mesin Pertanian Prapanen.

Tabel 4. Target Kinerja Direktorat Alat dan Mesin Pertanian
Tahun 2025 - 2029

Kode	Sasaran Strategis/ Sasaran Program / Sasaran Kegiatan/ Indikator Kinerja/ KRO/ RO	Target				
		2025	2026	2027	2028	2029
Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian						
018.HA.1796 Pengelolaan Sistem Penyediaan dan Pengawasan Alat Mesin Pertanian						
SK.1	Meningkatnya Pemanfaatan Alsintan Prapanen Berdasarkan Alsintan Prapanen yang Disediakan					
IKK 1.1	Persentase Alsintan Prapanen yang Dimanfaatkan Terhadap Alsintan Prapanen yang Disediakan	90,5	91	91,5	92	92,5
SK.2	Meningkatnya Pemanfaatan Alat dan Mesin Pertanian Prapanen untuk Lumbung Pangan					
IKK 2.1	Persentase Pemanfaatan Alat dan Mesin Pertanian Prapanen untuk Lumbung Pangan	90,5	91	91,5	92	92,5

B. Target Pendanaan

Kerangka pendanaan merupakan kebutuhan pendanaan secara keseluruhan untuk mencapai sasaran kegiatan. Pendanaan kegiatan Direktorat Alat dan Mesin Pertanian Prapanen bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dalam bentuk rupiah murni dan pinjaman luar negeri.

BAB V PENUTUP

Rencana Strategis (Renstra) Direktorat Alat dan Mesin Pertanian Prapanen 2025-2029 merupakan kelanjutan dari program/kegiatan tahun 2020-2024 yang telah dilaksanakan pada periode lalu. Rencana Strategis Direktorat Alat dan Mesin Pertanian Tahun 2025-2029, disusun dengan memperhatikan Renstra Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian, Renstra Kementerian Pertanian dan RPJM Tahun 2025 – 2029, dan diharapkan dapat menjadi dokumen yang mampu memberikan arah strategis, target dan sasaran yang tepat tetapi fleksibel dengan perkembangan situasi yang terjadi khusus di bidang alat dan mesin pertanian, sesuai kondisi spesifik Lokasi.

